

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai gambaran umum platform media sosial TikTok, deskripsi kasus pembunuhan Tiara yang menjadi perhatian publik, serta komentar netizen pada video TikTok yang membahas kasus tersebut.

2.1 Media Sosial TikTok

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten. Pertumbuhan pengguna TikTok yang pesat di berbagai kalangan dan generasi menjadikan TikTok sebagai salah satu media banyak diunduh sebesar 45,8 juta kali. Pengguna TikTok menjadikan aplikasi ini sebagai wadah bagi mereka untuk mengekspresikan diri melalui video dengan berbagai macam konten.

TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, namun juga berfungsi sebagai ruang interaksi publik. Video TikTok tidak terbatas hanya untuk dinikmati secara visual, namun juga disediakan fitur komentar yang memungkinkan pengguna untuk memberikan tanggapan terhadap konten yang diunggah. Melalui fitur tersebut, TikTok menjadi sarana bagi pengguna untuk mengekspresikan pandangan, memberikan respons, dan membentuk wacana sosial terkait suatu

peristiwa. Pengguna dapat menyampaikan berbagai perspektif melalui fitur komentar, termasuk menanggapi peristiwa yang sedang viral, salah satunya seperti kasus kekerasan terhadap perempuan.

2.2 Kasus Pembunuhan Tiara

Kasus pembunuhan Tiara merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap perempuan yang masuk dalam kategori femisida, yaitu pembunuhan terhadap perempuan karena jenis kelaminnya yang berkaitan dengan relasi gender yang tidak setara. Femisida masih menjadi permasalahan yang terus berlanjut di banyak negara, termasuk di Indonesia. Femisida disebabkan terutama karena akar permasalahan dari kesenjangan gender yang membuat perempuan lebih rentan terhadap kekerasan. Kasus pembunuhan Tiara mendapat perhatian luas dari masyarakat dan menjadi perbincangan di berbagai platform media sosial, salah satunya TikTok. Berita terkait kasus ini yang kian menyebar memicu munculnya berbagai respons publik yang disampaikan melalui komentar pada video-video yang membahas kasus tersebut.\

Diskusi mengenai kasus ini mulai dari kronologi hingga bagaimana hubungan antara korban dan pelaku kemudian berkembang menjadi penilaian terhadap pelaku dan korban secara individu. Beragam pandangan muncul dalam kolom komentar: mulai dari mereka yang bersimpati terhadap korban, hingga mereka yang menyalahkan korban atau membenarkan tindakan pelaku. Perbedaan sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa kasus ini tidak hanya

dipahami sebagai suatu tindak pidana, namun juga sebagai fenomena sosial yang menimbulkan berbagai macam interpretasi dari masyarakat.

Kasus ini kemudian mendapat perhatian yang luas dan menjadi perbincangan di media sosial, menjadikannya sebagai topik penelitian yang relevan. Komentar-komentar yang muncul dalam respons atas peristiwa kekerasan ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana korban dan pelaku digambarkan dalam wacana media sosial, serta bagaimana reaksi masyarakat terhadap insiden kekerasan terhadap perempuan.

2.3 Komentar Netizen pada TikTok

Komentar yang diunggah netizen pada media sosial TikTok dalam menanggapi kasus pembunuhan Tiara menunjukkan berbagai macam respons. Peristiwa yang menimpa Tiara tersebut tidak hanya ditanggapi dalam bentuk empati, namun juga penilaian, asumsi, serta opini yang ditujukan kepada pelaku maupun korban. Beragamnya respons tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar menjadi tempat munculnya berbagai pemaknaan terhadap suatu peristiwa yang sedang diperbincangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komentar di media sosial tidak bersifat objektif. Sebaliknya, komentar-komentar tersebut dipengaruhi oleh nilai, norma, serta cara pandang yang berkembang dalam masyarakat. Netizen membentuk persepsi tertentu mengenai korban dan pelaku melalui penilaian moral, stereotip, serta asumsi yang dibentuk melalui berbagai perspektif

berdasarkan nilai dan ideologi tertentu. Melalui bahasa yang digunakan, dapat terlihat bagaimana makna mengenai korban dan pelaku dikonstruksikan dan disebarkan dalam ruang digital. Fenomena tersebut menjadikan komentar netizen sebagai bagian dari praktik wacana yang penting untuk diteliti.

2.4 Indikasi Budaya Patriarki dalam Komentar Media Sosial

Budaya patriarki merupakan sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan dan perempuan berada pada posisi subordinat dalam berbagai aspek kehidupan (Walby, 1990). Patriarki menganggap laki-laki memiliki otoritas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, sehingga perempuan yang berada dalam posisi subordinat hanya dapat menyesuaikan diri dengan norma dan peran yang telah dikonstruksikan secara sosial.

Patriarki tidak hanya beroperasi dalam ruang domestik maupun institusi formal, tetapi juga dalam ruang publik, termasuk media sosial. Media sosial sebagai ruang interaksi digital memungkinkan individu untuk mengekspresikan pandangan, opini, serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Melalui komentar, nilai-nilai patriarki dapat direproduksi melalui penggunaan bahasa yang memuat penilaian moral terhadap perempuan, pemakluman terhadap perilaku laki-laki, serta pembentukan cara pandang yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam relasi sosial.

Indikator budaya patriarki dalam komentar kemudian digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana budaya patriarki direpresentasikan dan

direproduksi dalam komentar netizen terhadap kasus pembunuhan Tiara di media sosial TikTok. Analisis difokuskan pada bagaimana bahasa dalam komentar membentuk cara pandang terhadap korban dan pelaku, serta bagaimana wacana yang berkembang turut memperkuat ketimpangan relasi gender dalam masyarakat digital. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana budaya patriarki terus direproduksi melalui bahasa dan praktik wacana dalam ruang digital.